

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Banjar memiliki tradisi keagamaan yang kuat, yang berakar sejak penyebaran Islam pada masa Kerajaan Banjar di abad ke-16. Dukungan Kerajaan Banjar, yang menganut agama Islam, memberikan pengaruh besar terhadap penyebaran Islam di wilayah tersebut. Sultan Suriansyah, sebagai Sultan Banjar pertama yang memeluk Islam, memiliki peran strategis dalam pengkaderan ulama, termasuk dengan mengirim Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary untuk memperdalam ilmu agama. Syekh Muhammad Arsyad kemudian menjadi ulama tersohor yang menyebarkan ajaran Islam secara masif di tanah Banjar.¹

Islam menjadi identitas yang membedakan masyarakat Banjar dengan kelompok lain di sekitarnya. Nilai-nilai Islam telah melebur dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat Banjar, termasuk dalam tata krama, sistem sosial, politik, ekonomi, hingga seni dan budaya.² Hal ini sejalan dengan konsep bahwa budaya lokal sering kali menjadi medium efektif untuk mempertahankan nilai-nilai agama di tengah masyarakat. Interaksi antara Islam dan seni menghasilkan ekspresi

¹Abdul Wahab Syahrani dan Erfan Alfian, *Peran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam Penyebaran Islam di Tanah Banjar*, 5, no. 2 (2022): 971–80.

²Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997). 504.

budaya yang khas, salah satunya adalah seni suara dalam bentuk lagu tradisional Banjar.³

Lagu Banjar merupakan salah satu seni tradisional yang tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat komunikasi budaya. Lirik lagu Banjar sering kali disampaikan dalam bahasa Banjar yang kaya makna dan sarat nilai budaya. Dalam konteks ini, seni suara tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi, tetapi juga sebagai media penyampai pesan moral dan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa seni lokal seperti lagu dapat menjadi alat dakwah yang efektif untuk mempertahankan nilai-nilai agama di tengah masyarakat yang terus berubah.⁴

Di sisi lain, lagu Banjar juga memiliki fungsi ekonomi bagi masyarakat. Para seniman lokal tidak hanya menyalurkan bakat dan hobi mereka, tetapi juga menggunakan seni sebagai salah satu sumber penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa seni musik tradisional tidak hanya memiliki nilai kultural dan spiritual, tetapi juga nilai ekonomi yang mendukung kehidupan masyarakat.

Salah satu musisi Banjar yang memiliki kontribusi besar dalam dunia seni musik daerah adalah Fadly Zour (1939-2019), seorang maestro lagu Banjar yang karyanya tidak hanya mencerminkan keindahan seni musik tradisional Banjar, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, budaya, etika, dan religius yang kuat. Fadly Zour

³Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, "Budaya Lokal Karawitan: Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Moderasi Beragama," *UIN Sunan Ampel Surabaya* 7, no. 1 (2023): 227–36.

⁴Hardin dan Hadirman, "Pesan Dakwah Islam dalam nyanyian Rakyat (Pemaknaan atas teks-teks Kabhanti Kantola pada Masyarakat Muna)," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2, no. 2 (Februari 2018), <https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.525>.

mampu membawa pendengar menyelami pesan-pesan mendalam yang terkandung dalam lirik lagu-lagunya. Salah satu karya yang menarik perhatian adalah lagu “*Pambatangan*”, yang mengangkat kehidupan masyarakat Banjar, khususnya para pekerja keras di sungai Barito.

Lagu *Pambatangan* menggambarkan realitas masyarakat Banjar yang bergantung pada potensi alam, terutama sungai dan hutan. Para *Pambatangan* bekerja mengangkut kayu dari hulu ke hilir sungai dengan penuh ketekunan, menghadapi panas dan hujan tanpa menyerah. Aktivitas ini mencerminkan etos kerja, kebersamaan, serta ketundukan kepada Allah Swt. Ungkapan dalam lirik seperti “*Namun nasib sudah ditantuakan, Insya Allah ada harapan*” menggambarkan kesadaran religius masyarakat Banjar untuk tetap berusaha sekaligus bertawakal. Nilai ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. al-Taubah: 105 yang menegaskan pentingnya amal usaha manusia dan penyerahan diri kepada-Nya. Lagu “*Pambatangan*” bukan hanya sekadar lagu hiburan, melainkan representasi kehidupan sosial, lingkungan, dan religius masyarakat Banjar.

Walaupun sejumlah musisi Banjar telah memperoleh perhatian dalam kajian musik tradisional, karya-karya Fadly Zour masih relatif jarang dikaji secara mendalam, terutama dalam studi akademik yang menempatkan dimensi keagamaan dengan pendekatan tafsir tematik sebagai pisau analisis. Selama ini, pembahasan terhadap karya beliau lebih banyak berhenti pada aspek estetika dan fungsi dokumentasi budaya. Padahal, lirik-lirik yang diciptakannya memuat nilai-nilai yang memerlukan pembacaan metodologis agar konsep-konsep teologis seperti tawakal, takdir, dan etos

kerja tidak dipahami secara dangkal. Atas dasar itu, kajian ini menjadi penting untuk menyingkap nilai-nilai *qur'âni* yang terjalin dalam ekspresi seni tersebut, sekaligus memberikan kontribusi bagi upaya pelestarian nilai budaya Banjar di tengah dinamika modernisasi.

Pemilihan lagu “*Pambatangan*” karya Fadly Zour sebagai objek kajian didasarkan pada kekhasan tema yang dihadirkan dalam liriknya. Lagu ini tidak sekadar melukiskan aktivitas kerja masyarakat Banjar, melainkan juga mencerminkan realitas sosial dan budaya yang berakar kuat pada kehidupan sungai. Berbeda dengan sebagian lagu daerah yang lebih menekankan unsur hiburan atau nostalgia, “*Pambatangan*” menyajikan narasi tentang kerja keras, ketekunan, serta kehidupan masyarakat sungai sebagai bagian dari pengalaman kolektif orang Banjar. Oleh karena itu, lagu ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, bukan hanya sebagai karya seni, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai kehidupan yang relevan untuk didialogkan dengan pesan-pesan Al-Qur'an. Berikut adalah lirik lagu *Pambatangan* karya Fadly Zour:

Lirik Lagu “*Pambatangan*”⁵

*“Matan di hulu
 Mambawa rakit bagandengan
 Bahanyut matan di udik barito
 Awal hari baganti minggu
 Siang dan malam
 Waktu hari baganti hari
 Istilah urang mencari rajaki
 Kada talapas lawan gawi
 Panas hujan kada manjadi papantangan
 Kada heran tatap dirasakan*

⁵Derri Ris Riana, “Meneroka Budaya Banjar Melalui Pentas Musik Panting: Suatu Kajian Etnopuitika,” *Kelasa* 14, no. 2 (Maret 2020): 243–58, <https://doi.org/10.26499/kelasa.v14i2.9>.

Manajak batang sambil barami ramian
Akhirnya sampai katujuan
Inilah nasib manjadi urang Pambatangan
Namun nasib sudah ditantuakan
Insya allah ada harapan
Insya allah ada harapan”

Sebagai seorang seniman Banjar, Fadly Zour menuangkan pengamatannya terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat Banjar ke dalam lagu “*Pambatangan*”. Lagu ini menggambarkan realitas kerja masyarakat sungai yang menggantungkan hidup pada aktivitas *Pambatangan*, sekaligus memuat pesan tentang kerja keras, ikhtiar, dan sikap berserah diri kepada Allah Swt. Nilai tersebut sejalan dengan ajaran Al-Qur’an yang menegaskan pentingnya amal usaha manusia sebagai bentuk tanggung jawab hidup, sebagaimana termuat dalam Q.S. al-Taubah ayat 105.

Selain menghadirkan gambaran kehidupan masyarakat Banjar yang berakar pada lingkungan sungai, lirik lagu “*Pambatangan*” juga merefleksikan pandangan hidup religius yang memadukan kesadaran akan takdir dengan optimisme dan harapan kepada Allah, sebagaimana tergambar dalam ungkapan “*Namun nasib sudah ditantuakan, Insya Allah ada harapan*”. Oleh karena itu, fokus masalah dalam kajian ini diarahkan pada bagaimana pesan-pesan Al-Qur’an, nilai lokalitas Banjar, serta dimensi sosial-budaya tercermin dalam lirik lagu tersebut, ditinjau melalui pendekatan tafsir tematik dalam studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini berjudul: “KANDUNGAN LIRIK LAGU “*PAMBATANGAN*” KARYA FADLY ZOUR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu “*Pambatangan*” karya Fadly Zour?
2. Bagaimana kandungan lirik lagu “*Pambatangan*” karya Fadly Zour dalam perspektif Al-Qur’an?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu:

- a. Mendeskripsikan makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu “*Pambatangan*” karya Fadly Zour.
- b. Menganalisis kandungan lirik lagu “*Pambatangan*” karya Fadly Zour dalam perspektif Al-Qur’an.

2. Signifikansi Penelitian:

Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, khususnya dalam integrasi antara budaya lokal dan ajaran Islam. Analisis terhadap lagu “*Pambatangan*” karya Fadly Zour dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur akademis

mengenai korelasi seni tradisional Banjar dengan nilai-nilai Qur'ani, serta menjadi rujukan bagi penelitian interdisipliner di bidang seni, budaya, dan agama.

b. Secara sosial, kajian ini diproyeksikan mampu menumbuhkan penghargaan publik terhadap kesenian musik lokal Banjar. Secara khusus, pemahaman masyarakat terhadap muatan moral dan nilai-nilai kehidupan yang selaras dengan Al-Qur'an dalam karya Fadly Zour diharapkan bisa semakin mendalam. Di samping itu, temuan riset ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik maupun pelaku seni sebagai rujukan edukatif dalam memadukan kebudayaan daerah dengan upaya syiar Islam.

D. Definisi Operasional

Agar pembaca dapat dengan mudah memahami serta menghindari kekeliruan dalam menafsirkan kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu memberikan penjelasan berikut:

1. Lirik Lagu

Lirik lagu diposisikan sebagai instrumen komunikasi tertulis yang berfungsi sebagai sarana bagi penciptanya dalam menyalurkan gagasan, refleksi pemikiran, serta kedalaman emosional secara tekstual. Dalam pengertian yang lebih mendalam, lirik lagu dapat dianggap sebagai "puisi yang dinyanyikan." lirik lagu disusun secara sederhana, tetapi memiliki kemampuan untuk menyampaikan makna yang mendalam melalui penggunaan gaya bahasa, pengiasan, diksi, dan irama yang khas. Selain

menjadi komponen dalam seni vokal, lirik lagu merepresentasikan keanggunan linguistik yang mampu menyentuh sisi afektif serta memengaruhi suasana hati setiap individu yang menyimaknya. Sebagai salah satu elemen penting dalam seni musik, lirik lagu berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral, estetika, maupun sosial, yang disesuaikan dengan imajinasi dan kreativitas penciptanya.⁶

Lirik lagu memiliki karakteristik yang mirip dengan puisi, terutama dalam penggunaan bahasa yang puitis dan imajinatif. Seperti halnya puisi, lirik lagu dirancang untuk menciptakan resonansi emosional yang mendalam melalui penggunaan metafora, alegori, dan berbagai bentuk gaya bahasa lainnya. Namun, perbedaannya terletak pada irama dan melodi yang menyertai lirik, menjadikannya sebuah karya seni yang lengkap dalam konteks musik.⁷ Lirik lagu dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, terutama dalam memperkenalkan estetika bahasa kepada siswa. Dalam konteks seni tradisional, lirik lagu juga berfungsi sebagai media pelestarian nilai-nilai budaya lokal yang merefleksikan identitas suatu komunitas atau masyarakat tertentu.

2. *Pambatangan*

Pambatangan adalah istilah khas yang merujuk pada salah satu mata pencaharian tradisional masyarakat Banjar, yaitu pengangkutan kayu menggunakan rakit di sungai. Para pekerja *Pambatangan* memiliki tugas utama membawa batang-batang kayu dari hulu sungai hingga ke hilir, di mana kayu tersebut nantinya akan

⁶Fauzi Rahman dan Puji Anto, "Analisis Lirik Lagu dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Gaya Bahasa serta Puisi di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2015): 9–14.

⁷Keraf Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994). 113.

diproses atau diperdagangkan. Aktivitas ini memanfaatkan aliran sungai seperti Sungai Amandit yang bermuara ke sungai Barito sebagai jalur transportasi utama. Sebagai pekerjaan yang erat kaitannya dengan kondisi geografis Kalimantan Selatan, *Pambatangan* menggambarkan hubungan erat masyarakat Banjar dengan alam, khususnya sungai, yang menjadi urat nadi kehidupan mereka.⁸

3. Perspektif Al-Quran

Perspektif, sebagaimana didefinisikan dalam KBBI, merupakan suatu titik pandang yang dipilih untuk mengamati, memahami, hingga mendeskripsikan sesuatu.⁹ Dalam cakupan yang lebih umum, istilah ini juga digunakan untuk memvisualisasikan suatu objek berdasarkan tangkapan indra penglihatan, yang melibatkan integrasi dimensi panjang, lebar, maupun kedalamannya. Dalam bidang linguistik, perspektif juga merujuk pada pandangan dinamis, relasional, atau statis terhadap satuan bahasa dalam suatu sistem atau jaringan.

Adapun istilah perspektif Al-Qur'an pada dasarnya mengacu pada sebuah paradigma atau landasan berpikir yang diterapkan untuk membedah, menganalisis, serta memberikan pemaknaan terhadap suatu objek studi berdasarkan fondasi ajaran dan hidayah yang termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an.¹⁰ Pendekatan ini menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam memberikan panduan terhadap

⁸Heppy Lismayati dkk., "Kebanjaran Identity Symbol in the Novel Entitled 'Pambatangan' by Jamal T. Suryanata (Structural Ethnosemiotic Studies).," *EAI*, 6 Maret 2021, 1–6.

⁹"Arti Kata Perspektif - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses November 10, 2024, <https://kbbi.web.id/perspektif>.

¹⁰Muhammad Irham Ghifari, Adha Saputra, dan Taufik Ch, "Perspektif Amanah dalam Al-Qur'an," *Zad Al-Mufasssir* 2, no. 2 (Desember 2020): 143–60, <https://doi.org/10.55759/zam.v2i2.52>.

isu-isu moral, sosial, budaya, spiritual dan hal lain sebagainya. Dengan perspektif ini, analisis dilakukan untuk memahami keterkaitan lirik lagu dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang relevan.

E. Penelitian Terdahulu

Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas lagu *Pambatangan* karya Fadly Zour dari perspektif Al-Qur'an. Namun, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji nilai-nilai religius, baik Qur'ani maupun sufistik, dalam berbagai karya musik. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa seni musik memiliki potensi besar sebagai medium untuk menyampaikan pesan moral, spiritual, dan religius yang relevan dengan kehidupan manusia. Dalam konteks seni musik tradisional Banjar, penelitian-penelitian terdahulu juga mengungkap bahwa lagu-lagu Banjar memiliki peran signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan yang berakar pada ajaran Islam. Sejalan dengan itu, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah berupa skripsi dan artikel jurnal yang memiliki tema serupa dengan penelitian ini, di antaranya:

Skripsi oleh Bahrul Elmi dari UIN Antasari Banjarmasin tahun 2024 berjudul "*Nilai-Nilai Qur'ani dalam Lagu Banjar Batasmiyah Karya Anang Ardiansyah*". Penelitian ini diorientasikan untuk mengidentifikasi sekaligus mengkaji substansi nilai Qur'ani yang tersirat dalam lirik lagu Batasmiyah karya Anang Ardiansyah. Fokus utama penelitian ini adalah mengungkap pesan-pesan moral dan religius dalam lirik lagu tersebut, serta menghubungkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.

Sebagai contoh, Q.S. Al-Baqarah ayat 152 mendukung temuan penelitian ini, di mana ayat tersebut menekankan pentingnya bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.¹¹

Skripsi oleh Selly Selsadila dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2024 berjudul "*Substansi Al-Qur'an dalam Lirik Lagu Huwa Al-Qur'an Karya Maher Zain*" Penelitian ini dilakukan guna membedah serta mengeksplorasi substansi pesan-pesan Al-Qur'an yang terepresentasi dalam narasi lirik lagu *Huwa al-Qur'an*. Fokus utamanya adalah menggali pesan-pesan moral dan religius yang disampaikan dalam lirik lagu tersebut, serta hubungannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Penelitian ini menemukan bahwa lagu *Huwa al-Qur'an* menggambarkan keindahan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, pengingat etika, dan penghubung spiritual manusia dengan Allah Swt. Sebagai contoh, Q.S. Al-Isrâ ayat 9 mendukung temuan penelitian ini dengan menjelaskan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk yang lurus dan pembawa kabar gembira bagi umat yang beriman.¹²

Skripsi dari Affan Sudioanto dengan judul "*Nilai-Nilai Sufistik dalam Lagu Chrisye*" tahun 2022 (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) bertujuan untuk menganalisis kandungan nilai-nilai sufistik dalam tiga lagu karya Chrisye, yaitu "*Damai Bersamamu*", "*Jika Surga dan Neraka Tak Pernah Ada*", dan "*Ketika Tangan dan Kaki Berkata*". Fokus utamanya adalah mengungkap pesan-pesan spiritual dan tasawuf yang disampaikan dalam lirik lagu tersebut, serta relevansinya dengan ajaran sufistik.

¹¹Bahrul Elmi, "Nilai-Nilai Qur'ani dalam Lagu Banjar Batasmiyah Karya Anang Ardiansyah," *Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin*, 2024.

¹²Selly Selsadila, "Substansi Al-Qur'an Dalam Lirik Lagu Huwa Al-Qur'an Karya Maher Zain," *Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2024.

Melalui analisis lirik, penelitian ini menemukan bahwa lagu-lagu Chrisye mengandung nilai-nilai tasawuf seperti *dzikr al-maût*, ikhlas, *khaûf* (takut kepada Allah), dan *rojâ'* (pengharapan kepada rahmat-Nya). Sebagai contoh, lagu *Ketika Tangan dan Kaki Berkata* merujuk pada Q.S.Yasin ayat 65 yang menekankan tanggung jawab manusia atas perbuatannya di dunia.¹³

Skripsi oleh Ahmad Rois Al Ansori dari UIN SAIZU Purwokerto (2019) berjudul “*Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Percayalah Karya Band Last Child*” Penelitiann dilakukan guna menggali pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah menyoroti unsur-unsur Aqidah, Akhlak, dan Syariah yang disampaikan melalui lagu tersebut sebagai media dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu ini mengandung pesan-pesan yang memberikan motivasi kepada pendengar untuk tetap bersyukur atas nikmat Allah dan tidak putus asa dalam menghadapi tantangan hidup. Sebagai contoh, pesan-pesan ini selaras dengan ajaran Islam tentang kesabaran dan syukur, sebagaimana tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an.¹⁴

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki keterkaitan yang mendukung kajian ini. Kesamaan yang menonjol adalah fokus pada eksplorasi nilai-nilai Qur'ani, religius, dan pesan Islami yang disampaikan melalui seni musik. Salah

¹³Affan Sudioanto, “Nilai-Nilai Sufistik Dalam Lagu Chrisye,” *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022.

¹⁴Ahmad Rois Al Anshori, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu ‘Percayalah’ Karya Band Last Child,” *Skripsi, UIN SAIZU Purwokerto*, 2019.

satunya bahkan membahas lagu Banjar karya Anang Ardiansyah yang mengupas kandungan Al-Qur'an dalam lirik lagu *Batasmiyah*. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan, karena secara khusus menyoroti lagu *Pambatangan* karya Fadly Zour yang hingga kini belum banyak disentuh dalam kajian akademis, terutama dari perspektif Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dengan menggali nilai-nilai Qur'ani sekaligus memperlihatkan relevansinya dengan representasi kehidupan sosial-budaya masyarakat Banjar.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati.¹⁵ Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam lirik lagu *Pambatangan* karya Fadly Zour, kemudian mengurainya menjadi deskripsi analitis mengenai nilai-nilai moral dan religius yang terkandung di dalamnya.

Adapun jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menjadikan sumber-sumber pustaka sebagai data utama. Namun untuk memperkuat dan memvalidasi temuan dari data pustaka, penelitian ini juga dilengkapi dengan wawancara mendalam terhadap

¹⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 14.

narasumber yang memiliki pengetahuan mengenai lagu “*Pambatangan*”. Wawancara tersebut berfungsi sebagai data pendukung dalam proses verifikasi temuan penelitian.¹⁶ Dilakukan telaah teks lirik lagu sebagai data primer dan literatur tafsir, wawancara serta budaya Banjar sebagai data pendukung untuk membangun landasan teoretis yang kokoh.

Secara spesifik, pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir tematik (*thematic interpretation*), yaitu metode penafsiran yang berupaya menghimpun ayat-ayat Al-Qur’an yang memiliki kesamaan tema untuk kemudian dianalisis secara komprehensif. Dalam penelitian ini, pemetaan tema-tema Al-Qur’an mengacu pada klasifikasi tema besar yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman dalam karyanya *Major Themes of the Qur’an*. Kerangka tersebut digunakan sebagai alat bantu konseptual dalam mengidentifikasi nilai-nilai moral Al-Qur’an yang relevan dengan objek kajian.¹⁷

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan *double movement* yang diperkenalkan oleh Fazlur Rahman dalam karyanya *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Konsep ini menekankan pentingnya memahami pesan moral Al-Qur’an melalui dua gerakan, yaitu dari konteks historis turunnya ayat menuju prinsip moral universal, kemudian dari prinsip moral tersebut ditarik kembali ke konteks kehidupan manusia pada masa kini.¹⁸ Melalui pendekatan

¹⁶Pengantar Metodologi Penelitian. 15.

¹⁷Dedi Kuswandi, “Integrasi dan Urgensi Metode Tafsir Tematik di Era Generasi Milineal,” 285 | *Amsal Al-Qur’an: Jurnal Al-Qur’an dan Hadis* 2, no. 2 (Juli 2025): 285–95.

¹⁸Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (London:

tersebut, lirik lagu “*Pambatangan*” dibaca sebagai ekspresi budaya yang dapat didialogkan dengan pesan-pesan Al-Qur’an secara sistematis, tanpa menafikan konteks sosial dan kultural tempat lagu tersebut lahir..

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer mencakup hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya teoritis asli atau kontribusi orisinal dari penulis.¹⁹ Adapun Data Sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber aslinya.²⁰ Data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. Kandungan lirik lagu "*Pambatangan*" karya Fadly Zour
2. Ayat-ayat Al-Qur’an yang relevan dan tafsirnya dengan tema-tema yang terkandung dalam lirik lagu “*Pambatangan*”

Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1. Segala informasi atau keterangan yang relevan dari berbagai literatur yang berkaitan dengan Islam dalam budaya Banjar, seni musik tradisional Banjar, dan aspek-aspek lain yang mendukung analisis penelitian ini.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang relevan untuk mendukung analisis

The University of Chicago Press, 1982). 5-6.

¹⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. 41.

²⁰Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah “Dasar Metode Teknik”* (Bandung: Tarsino, 1994). 164.

yang dilakukan. Sumber data primer meliputi:

1. Lirik lagu *Pambatangan* karya Fadly Zour yang menjadi fokus utama penelitian.
2. Al-Qur'an beserta terjemahannya sebagai rujukan utama untuk menganalisis kandungan nilai-nilai Qur'ani dalam lirik lagu.
3. Kitab-kitab tafsir yang digunakan untuk memperdalam interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.
4. Data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, termasuk materi berupa kaset VCD, video, atau hasil rekaman lagu *Pambatangan*. Data ini digunakan untuk mendukung analisis dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap lirik lagu, Al-Qur'an, dan tafsirannya.

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sumber data sekunder, antara lain:

1. Kamus-kamus bahasa yang mendukung analisis makna kata dalam lirik lagu.
2. Mencakup berbagai referensi, seperti buku, artikel jurnal, dan sumber dari internet yang berkaitan dengan biografi Fadly Zour maupun informasi mengenai lagu *Pambatangan*.
3. Hasil Wawancara dengan ahli waris pencipta lagu "*Pambatangan*"

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi

dokumentasi (*documentary study*), yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen dalam bentuk tulisan, gambar, maupun format elektronik.²¹ Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti lirik lagu “*Pambatangan*”, ayat-ayat Al-Qur’an, kitab-kitab tafsir, serta literatur terkait budaya Banjar dan biografi Fadly Zour.
- b. Mengelompokkan bait-bait lirik lagu “*Pambatangan*” untuk mengidentifikasi tema atau pesan yang terkandung.
- c. Menganalisis makna tersurat dan tersirat dari setiap bait lirik “*Pambatangan*”
- d. Melakukan pencocokan hasil analisis dengan ayat-ayat Al-Qur’an yang relevan menggunakan pendekatan tafsir tematik.
- e. Melakukan triangulasi data dengan cara melengkapi hasil dokumentasi melalui wawancara dengan narasumber representatif (seperti budayawan Banjar atau keluarga pencipta lagu) guna memvalidasi keakuratan interpretasi lirik dalam konteks sosial-budaya

4. Teknik Analisis data

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). 329.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) sebagaimana dikembangkan oleh Klaus Krippendorff yang memandang teks sebagai objek yang dapat ditelaah secara sistematis untuk menemukan makna, tema, dan pola tertentu.²² Metode ini juga membantu dalam mengevaluasi manfaat, dampak, atau hasil dari hal-hal yang dianalisis.²³ Dalam penelitian ini, analisis isi dipadukan dengan analisis tematik tafsir untuk menggali keterkaitan antara lirik lagu “*Pambatangan*” karya Fadly Zour dengan ayat-ayat Al-Qur’an.

Selain itu, analisis dalam penelitian ini juga menggunakan kerangka pemahaman yang sejalan dengan konsep *double movement* yang diperkenalkan oleh Fazlur Rahman.²⁴ Konsep ini menekankan dua tahapan dalam memahami pesan Al-Qur’an, yaitu pertama memahami ayat-ayat Al-Qur’an beserta makna dan konteks penafsirannya untuk menemukan prinsip moral yang dikandungnya, dan kedua menarik prinsip moral universal tersebut untuk kemudian dikaitkan dengan realitas kehidupan manusia, termasuk nilai-nilai yang tercermin dalam karya budaya seperti lirik lagu daerah. Adapun Tahapan analisis data meliputi:

- a) Mengidentifikasi dan mengelompokkan bait-bait lirik lagu berdasarkan tema utama yang muncul

²²Krippendorff Klaus, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (California: SAGE Publications, 2013). 22.

²³Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010). 83-83.

²⁴Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. 5-6.

- b) Menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema-tema tersebut.
- c) Menelaah makna ayat melalui penafsiran dari berbagai kitab tafsir untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.
- d) Mengintegrasikan hasil analisis dengan teori-teori '*Ulûm al-Qur'ân*, seperti *asbâb al-nuzûl* dan *munâsabah* ayat, untuk memberikan konteks yang lebih komprehensif.
- e) Menghubungkan hasil interpretasi ayat dengan kandungan lirik lagu "*Pambatangan*" untuk menilai kesesuaian pesan lagunya dengan nilai-nilai Qur'ani.
- f) Menyusun kesimpulan tematik mengenai kandungan Qur'ani yang tercermin dalam lirik lagu "*Pambatangan*".

G. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya untuk menyusun pembahasan penelitian ini secara lebih terstruktur, penulis menyajikan suatu kerangka sistematika penulisan. Kerangka ini mencakup urutan pembahasan yang dapat memberikan gambaran global tentang materi yang dibahas. Sistematika penulisan tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Bab Pertama: Pendahuluan yang memberikan gambaran awal terkait konteks dan ruang lingkup penelitian. Selain itu, Bab ini juga dirancang untuk memandu penulis dan pembaca menuju bab-bab selanjutnya dengan memberikan gambaran umum tentang struktur dan fokus penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memaparkan latar belakang masalah yang

menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian ini, termasuk rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, memuat penelitian terdahulu, metode penelitian, hingga sistematika penulisan.

2. Bab Kedua: Landasan Teoretis Al-Qur'an dan Nilai-nilai Islam dalam Budaya Lagu Banjar. Bab ini membahas konsep dasar Al-Qur'an, tema-tema pokok kandungannya, serta bagaimana nilai-nilai Islam terefleksi dalam budaya Banjar melalui medium seni lagu.
3. Bab Ketiga: Menyajikan uraian tentang biografi Fadly Zour, latar belakang penciptaan lagu "*Pambatangan*", teks lirik beserta nilai moral dan religius yang terkandung, serta konteks sosial, lingkungan, dan budaya masyarakat Banjar yang tercermin dalam lagu tersebut.
4. Bab Keempat: Menguraikan kandungan lirik lagu "*Pambatangan*" dan menghubungkannya dengan nilai-nilai Qur'ani. Setiap pesan yang terkandung dalam lirik dikorelasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, dilengkapi dengan penafsiran dari berbagai kitab tafsir, serta integrasi dengan kajian *Ulûm al-Qur'an*.
5. Bab Kelima: Penutup Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Bagian ini diakhiri dengan daftar pustaka sebagai rujukan utama dalam penelitian.